

## **PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS BERORIENTASI NONLABA BERDASARKAN ISAK 35 DI PANTI ASUHAN GELORA KASIH SIBOLANGIT**

<sup>1</sup>Sahala Purba, <sup>2</sup>Deby Tobing, <sup>3</sup>Hizkia Tambunan, <sup>4</sup>Leni Siagian, <sup>5</sup>Rejeki elmawati,  
<sup>6</sup>Selvina Sitorus, <sup>7</sup>Abdi Nadeak

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi,  
Universitas Methodist Indonesia, Medan, Indonesia  
sahala824@gmail.com, debytobing08@gmail.com, hjktambunan@gmail.com,  
leninataliasagian@gmail.com, rejekiema21@gmail.com, selvisitorus02@gmail.com,  
kristiannadeak688@gmail.com

**Abstract**-The characteristics of non-profit entities are different from business entities. The main fundamental difference lies in the way a non-profit entity obtains the resources needed to perform its various operating activities. A not-for-profit entity obtains resources from resource providers who do not expect repayment or economic benefits commensurate with the amount of resources provided. This study aims to evaluate the implementation of financial reports at the Gelora Kasih Orphanage Sibolangit based on the Interpretation of Financial Accounting Standards Number 35. So far, the Gelora Kasih Orphanage still uses financial report as cash in and cash out. This study aims to describe the financial statements of the Gelora Kasih Orphanage with a complete financial report based on ISAK 35 using an auxiliary application, namely Microsoft Excel. Although non-profit organizations do not focus on making profit, they still face financial problems because non-profit organizations have budgets, pay employees, pay bills, electricity and telephone and other financial problems. In addition, there are special characteristics of non-profit organizations in obtaining the necessary resources to carry out their operational activities. Non-profit organizations obtain funds from contributions from donors who do not expect repayment or receive economic benefits commensurate with the funds provided (PSAK 45, 2015). This privilege has characteristics that give rise to different types of transactions, business cycles, financial management patterns, accounting treatment and financial reporting needs of business entities in general (IAI, 2018). The Orphanage is a non-profit organization. The orphanage is a social welfare business institution that has the responsibility to provide social welfare services to neglected children by carrying out sponsorship and alleviation of neglected children, providing physical, mental, and social substitute services for foster children.

**Keywords** : Orphanage, financial report, ISAK 35

### **1. PENDAHULUAN**

Era modernisasi menghasilkan jenis transaksi keuangan yang begitu beragam. Berkembangnya sektor usaha baru, baik perusahaan laba maupun organisasi nirlaba. Pelaku usaha ini dituntut menyusun laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Organisasi nirlaba umumnya tidak berorientasi untuk menghasilkan laba, melainkan menekankan pelayanan yang baik pada pihak eksternal, misalnya dalam bidang pendidikan, layanan

sosial, keagamaan dan Kesehatan. Karakteristik organisasi bidang pendidikan, entitas nirlabanya berbeda dengan entitas bisnis. Perbedaan utama yang mendasar 2 terletak pada cara entitas nirlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas operasinya. Entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan. Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam entitas nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam entitas bisnis, contohnya penerimaan sumbangan (Lubis, dkk. 2019:2).

Organisasi nirlaba menjadikan sumber daya manusia sebagai aset yang paling berharga, karena semua aktivitas organisasi ini pada dasarnya adalah dari, oleh, dan untuk manusia. Pendirian organisasi nirlaba dalam menjalankan kegiatannya tidak semata-mata dipengaruhi oleh laba (profit). Seluruh kegiatannya tidak ditujukan untuk mengumpulkan laba, namun dalam perjalanannya organisasi nirlaba dapat memperoleh keuntungan atas kinerja keuangan yang baik yang disebut dengan surplus karena aliran kas masuk melebihi aliran kas keluar. Perolehan surplus ini diperlukan oleh organisasi nirlaba yang berfungsi untuk memperbesar skala kegiatan pengabdianya dan memperbaharui sarana yang rusak (Rahayu, dkk. 2019:37). Salah satu bentuk organisasi nirlaba yang sering kita temui adalah yayasan. Yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan (Menurut UU No.16 Tahun 2001). Sebagai entitas nirlaba, yayasan memperoleh dana berupa sumbangan dari donatur, masyarakat, dan pemerintah untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya. Walaupun para pemberi dana tidak mengharapkan pengembalian atas dana yang telah diberikan, pihak yayasan harus mampu membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas transaksi dana, laporan keuangan tersebut sekaligus berfungsi sebagai alat pengambilan keputusan oleh berbagai pihak. Laporan keuangan bagi organisasi nirlaba sangatlah penting, maka diperlukan adanya suatu ukuran baku yang mengatur mengenai penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba semenjak tahun 1997 diatur dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45. Tahun 2019 PSAK 45 diganti dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35. Dengan keluarnya peraturan baru ini maka organisasi nirlaba Menyusun laporan keuangannya sesuai dengan ISAK No.35. Munculnya peraturan baru ini, terasa sulit untuk diterapkan oleh organisasi nirlaba, karena banyak organisasi nirlaba yang tidak memiliki latar belakang ilmu akuntansi. IAI mengeluarkan ISAK mengenai organisasi non laba yaitu ISAK No.35. Laporan yang harus disajikan oleh organisasi non laba terdiri dari: laporan posisi keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan (IAI, 2018). Tetapi munculnya peraturan baru ini akan terasa sulit untuk di terapkan Ketika organisasi nirlaba tersebut tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang akuntansi sehingga berakibat akan sangat sulit untuk menerapkannya dalam pencatatan.

Panti Asuhan Gelora Kasih adalah Yayasan atau panti yang bergerak dalam bidang penitipan anak dan tempat pelayanan orangtua sejahtera (yang sudah tua) untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Panti Asuhan Gelora Kasih didirikan sejak awal 16 Juni 1968, dan sejak itu di sahkan menjadi tempat penitipan anak, selain itu panti ini juga sebagai tempat pelayanan orang tua sejahtera. Awal didirikan panti ini, sebenarnya sebagai tempat untuk merawat masyarakat yang

berpenyakit kusta, karena antusias masyarakat terkhusus jemaat GBKP untuk membangun panti ini, maka panti meningkatkan pelayanannya dalam masyarakat yang terlantar seperti anak-anak jalanan, anak yang tidak memiliki keluarga atau anak yang latar belakang keluarga tidak baik lagi. Panti ini memiliki mebel dan lahan bercocok tanam yang bisa di kerjakan anak-anak panti (yang cukup dewasa) dan orang tua yang masih bisa berkerja. Di meubel anak-anak panti dapat bekerja untuk melatih skill dan menambah kreatifitas juga. Selain itu orang tua yang senang bercocok tanam juga sering menghasilkan tanaman muda yang hasilnya bisa untuk dimakan sehari-hari walaupun dalam jumlah sedikit. Panti ini hanya menyediakan TK saja di dalam, walaupun begitu panti ini memiliki banyak kegiatan. Seperti kebaktian rutin setiap pagi, kebersihan bersama, senam olahraga bersama, serta belajar. Selain itu panti asuhan ini juga sering mengadakan kegiatan yang dibawa masyarakat luar, sebagai bentuk partisipasi atau sumbangan dalam bentuk pengembangan sosial. Dan untuk Pendidikan yang strata SMP, SMA dan ada Sebagian Perguruan tinggi mereka bergabung dengan masyarakat seperti biasanya bersekolah di sekolah negeri. Karena jarak panti cukup lumayan jauh dari sekolah, panti menyediakan bus untuk mengantar dan menjemput ke sekolah, dan Sebagian lagi ada yang bersepeda motor. Dan jika ada dari anak -anak panti yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi biasanya mereka lebih memilih untuk menjadi Pendeta walaupun ada sebagian yang mengambil fakultas ekonomi, sgar bisa melanjutkan ke perguruan tinggi mereka harus memiliki nilai plus baik di sekolah maupun di dalam panti tersebut. Dan jika ada dari antara anak panti yang sudah tamat SMA, biasanya mereka ada yang bekerja mandiri sambil kuliah, kursus menjahit, bekerja di mebel panti tersebut, ada sebagai staf dalam panti tersebut dan bahkan ada yang di panggil jemaat GBKP untuk bekerja Bersama mereka. Selain itu setiap alumni dari panti ini juga tidak pernah lupa dengan tempat di mana mereka dibesarkan, bahkan dari alumni tersebut ada yang sebagai donatur tetap ke panti tersebut. Panti ini juga tidak ketinggalan vaksinasi dan suplemen vitamin dari pihak dinas Kesehatan yang ada. dan dikarenakan covid-19 para staf panti kewalahan dalam membimbing anak-anak dalam bersekolah dan mengerjakan tugasnya, jadi pihak panti harus mengikuti teknologi yang ada seperti menyediakan handphone agar dapat mengikuti proses belajar online yang ada. Dan panti ini juga merupakan organisasi yang tidak mencari keuntungan atau nonlaba. Semakin berkembangnya zaman, pembiayaan lembaga pendidikan yang ada di Panti Gelora Kasih pun juga meningkat. Meski begitu, antusias masyarakat tidaklah menurun dilihat dari adanya kenaikan kouta sumbanag yang terjadi pada tahun ini dibandingkan tahun kemarin. Panti asuhan gelora kasih ini semakin berkembang dan pembiayaan yang semakin besar, perlu pengelolaan keuangan yang baik sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dilihat dari tuntutan akuntabilitas dan transparansi memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktifitas yang terjadi di panti asuhan yang gunanya untuk membangun kepercayaan para donatur. Alasan memilih Panti Asuhan Gelora Kaih sebagai objek penelitian adalah karena panti asuhan ini sangat berbeda dengan panti asuhan lainnya, karena panti asuhan ini memiliki banyak aktifitas-aktifitas setiap harinya yang terjadi di panti asuhan. Kemudian sumbangan dari donatur sudah banyak tetapi cara mengolah kurang efektif dan efisien. Laporan keuangan Panti Asuhan Gelora Kasih masih sangat sederhana belum mengacu sesuai ISAK No 35 perlu dianalisis. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaporan keuangan di yayasan dan bagaimana pelaporan keuangan berdasarkan ISAK No.

35. Pada yayasan . Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaporan keuangan yayasan sesuai ISAK No. 35.

Menurut *Accounting Principle Board* “Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa ,fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif ,umumnya dalam ukuran uang ,mengenai suatu entitas ekonomi yang di maksud untuk digunakan sebagai dasar membuat pilihan di antara beberapa alternatif dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Hans Kartikahandi,dkk(2016:03)menyatakan akuntansi merupakan suatu system informasi keuangan,yang tujuannya untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. *Certified Public Accountants (AICPA)* adalah proses pencatatan,pengklasifikasian,dan pengiktisaran peristiwa transaksional yang sebenarnya (actual) dalam satuan mata uang dan menyimpan hasil proses tersebut .Dari definisi diatas disimpulkan bahwa ,Akuntansi adalah proses pencatatan,meringkas,mengidentifikasi,mengolah dan menyajikan laporan keuangan serta pencatatan dan mengkomunikasi hasil akhir berupa laporan keuangan yang menggambarkan keadaan perusahaan kepada pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan.Siklus akuntansi dapat di sebut sebagai jenis penyelesaian dalam asas akuntansi yang dipakai untuk mengatasi kejadian yang terjadi selama satu masa tertentu untuk menciptakan sebuah laporan keuangan. Menurut reeve et al.,2016, informasi mengenai finansial yang disiapkan pada laporan keuangan harus penting karena datanya akan dipakai untuk petunjuk untuk mengambil keputusan.

1. Tahap Pengidentifikasian

Tahap awal dalam pengerjaan siklus akuntansi adalah tahap pencatatan. Akan tetapi, sebelum melakukan pencatatan kita harus menganalisa terlebih dahulu data-data transaksi

2. Menjurnal Transaksi

Menjurnal transaksi selalu terjadi sesudah selesai menganalisa transaksi yang akan terjadi dan akan dikumpulkan kedalam jurnal umum. Jurnal umum ada lima, yakni tanggal transaksi,nama akun, nominal debit dan kredit, Serta menjelaskan transaksi yang terjadi (kieso et al.,2014).

3. Pemindah Bukuan

Pemindah bukuan merupakan metode dimana memindahkan jurnal transaksi kedalam buku besar dengan akun yang telah ditentukan.

4. Neraca Saldo

Nama lain dari neraca saldo yakni neraca percobaan atau trial balance. Neraca saldo adalah bagian dari seluruh akun dan saldo sewaktu kejadian yang sudah disalin dari buku besar sehingga bisa menghasilkan nilai saldo akhir untuk setiap akun

5. Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian yakni ayat jurnal yang dibikin pada akhir periode buat melaksanakan koreksi atau penyesuaian data yang sebenarnya.

6. Neraca saldo setelah penyesuaian

Setelah jurnal penyesuaian ,kemudian akan adanya neraca saldo setelah penyesuaian di gunakan agar bisa menjumlahkan akun-akun yang ada perubahan nilai karena dilakukannya penyesuaian sebelumnya.

7. Laporan Keuangan

Laporan keuangan yakni perolehan dari pencatatan kejadian selama satu periode.Laporan keuangan ini di mulai dari laporan neraca ,dimana laporan neraca berisi mengenai posisi keuangan perusahaan yang meliputi

aktiva,kewajiban,dan ekuitas.Laporan yang kedua yaitu laporan laba rugi yang merupakan laporan yang menyajikan perhitungan atas semua pendapatan dan biaya pada perusahaan selama satu periode.Laporan ketiga yaitu laporan perubahan modal ,dimana laporan ini menyediakan laporan perubahan posisi modal perusahaan .Laporan terakhir adalah laporan arus kas ,dimana pada laporan ini berisi laporan aliran dana kas masuk dan keluar pada kegiatan operasional,investasi serta pendanaan dalam satu periode.

8. Jurnal Penutup

Jurnal penutup di buat untuk menutup semua akun yang berkaitan dengan laporan laba rugi dan laporan perubahan modal.Tujuan dari jurnal penutup ini adalah untuk menghindari terjadinya perhitungan ulang pada periode yang akan datang. Akun-akun yang akan ditutup seperti akun pendapatan,biaya,dan perubahan modal pada perusahaan.

9. Neraca Saldo setelah penutupan

Neraca saldo setelah penutup berfungsi untuk melihat apakah akun sudah seimbang ,agar bisa digunakan untuk awal periode akuntansi.Teknisnya dengan cara Menyusun akun-akun yang masih memiliki nilai saldo setelah dilakukannya jurnal penutup.

Pertanggal 11 April 2019 pencabutan atas PSAK 45 yang tertuang dalam PPSAK 13 dan diterbitkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35 (ISAK 35): Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba memberikan pedoman penyajian dalam laporan keuangan untuk entitas nonlaba. Dengan adanya pedoman ISAK 35 dapat memberikan informasi keuangan yang jelas kepada donatur dan masyarakat. Berdasarkan ISAK No.35 laporan keuangan yang didapat dari suatu siklus akuntansi entitas nonlaba adalah: laporan arus kas,laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan harta bersih, laporan posisi keuangan,catatan atas laporan keuangan.

Menurut standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia bahwa laporan keuangan lengkap, terdiri dari:

1. Laporan Posisi Keuangan

Menjelaskan mengenai posisi aset, liabilitas dan aset bersih pada waktu tertentu adalah laporan posisi keuangan. Laporan keuangan organisasi non laba dapat dijelaskan dibawah ini:

a) Aset

b) Liabilitas

c) Harta bersih :

1) Harta bersih Tanpa Pembatasan (*without restrictions*)

2) Harta bersih Dengan Pembatasan (*with restrictions*)

**Tabel 1.1 Bentuk laporan posisi keuangan format A**

Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format A)

ENTITAS XYZ Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
<b>ASET</b>		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	XXXX	XXXX
Piutang bunga	XXXX	XXXX
Investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Aset lancar lain	XXXX	XXXX
<b>Total Aset Lancar</b>	XXXX	XXXX
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Aset tetap	XXXX	XXXX
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	XXXX	XXXX
<b>TOTAL ASET</b>	XXXX	XXXX
<b>LIABILITAS</b>		
<i>Liabilitas jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	XXXX	XXXX
Utang jangka pendek	XXXX	XXXX
<b>Total Liabilitas jangka Pendek</b>	XXXX	XXXX
<i>Liabilitas jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	XXXX	XXXX
Liabilitas imbalan kerja	XXXX	XXXX
<b>Total Liabilitas jangka Panjang</b>	XXXX	XXXX
<b>Total Liabilitas</b>	XXXX	XXXX
<b>ASET NETO</b>		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya</i>		
Surplus akumulasi	XXXX	XXXX
Penghasilan komprehensif lain**	XXXX	XXXX
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</i>	XXXX	XXXX
<b>Total Aset Neto</b>	XXXX	XXXX
<b>TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO</b>	XXXX	XXXX

\*) entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

(A) Lihat Laporan Perubahan Aset Neto.

Sumber : SAK IAI Online (ISAK 35)

**Tabel 1. 2 Bentuk laporan posisi keuangan format B**

Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format B)

ENTITAS XYZ Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
<b>ASET</b>		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	XXXX	XXXX
Piutang bunga	XXXX	XXXX
Investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Aset lancar lain	XXXX	XXXX
<b>Total Aset Lancar</b>	XXXX	XXXX
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Aset tetap	XXXX	XXXX
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	XXXX	XXXX
<b>TOTAL ASET</b>	XXXX	XXXX
<b>LIABILITAS</b>		
<i>Liabilitas jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	XXXX	XXXX
Utang jangka pendek	XXXX	XXXX
<b>Total Liabilitas jangka Pendek</b>	XXXX	XXXX
<i>Liabilitas jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	XXXX	XXXX
Liabilitas imbalan kerja	XXXX	XXXX
<b>Total Liabilitas jangka Panjang</b>	XXXX	XXXX
<b>Total Liabilitas</b>	XXXX	XXXX
<b>ASET NETO</b>		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya**</i>	XXXX	XXXX
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</i>	XXXX	XXXX
<b>Total Aset Neto</b>	XXXX	XXXX
<b>TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO</b>	XXXX	XXXX

\*\*) mencakup jumlah penghasilan komprehensif lain (entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya, misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

(B) Lihat Laporan Perubahan Aset Neto.

Sumber : SAK IAI Online (ISAK 35)

## 2. Laporan Penghasilan Komprehensif

Tabel 3. Bentuk laporan penghasilan komprehensif Sumber : SAK IAI Online (ISAK 35)

## 3. Laporan perubahan Harta bersih

Laporan perubahan Harta bersih mencantumkan Informasi Harta bersih tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan juga aset neto dan juga Harta bersih dengan pembatasan dari pemberi sumber daya.

## 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan aktifitas operasional ,aktifitas investasi dan aktifitas pendanaan dimuat dalam laporan arus kas.

## 5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan keuangan adalah wadah informasi tambahan tentang perkiraan perkiraan yang dicantumkan dalam laporan keuangan. Nama aset, liabilitas, harta bersih dimuat dalam catatan atas laporan keuangan.

**Tabel 1. 3 Bentuk laporan posisi keuangan format B**

Contoh Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung)

ENTITAS XYZ Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>		
Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas neto dari aktivitas operasi:		
Surplus	xxxx	xxxx
Penyesuaian untuk:		
Depresiasi	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi	(xxxx)	(xxxx)
Penurunan piutang bunga	xxxx	xxxx
Penurunan dalam pendapatan diterima di muka	(xxxx)	(xxxx)
Penurunan dalam utang jangka pendek	(xxxx)	(xxxx)
Sumbangan yang dibatasi untuk investasi	(xxxx)	(xxxx)
Kas yang dihasilkan dari operasi	xxxx	xxxx
Pembayaran bunga	(xxxx)	(xxxx)
Kas neto dari aktivitas operasi	xxxx	xxxx
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Pembelian aset tetap	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Penerimaan hasil investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(xxxx)	(xxxx)
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Penerimaan dari sumbangan dibatasi untuk:		
Investasi dalam dana abadi (endowment)	xxxx	xxxx
Investasi dalam bangunan	xxxx	xxxx
	xxxx	xxxx

Sumber : SAK IAI ONLINE (ISAK 35)

**Tabel 1.4. Bentuk Laporan Arus Kas**

<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Pembayaran utang jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(xxxx)	(xxxx)
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>

Sumber : SAK IAI ONLINE (ISAK 35)

**Tabel 5. Bentuk Laporan perubahan Harta Bersi**

Contoh Laporan Arus Kas (Metode Langsung)

ENTITAS XYZ Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>		
Kas dari sumbangan	xxxx	xxxx
Kas dari pendapatan jasa	xxxx	xxxx
Penerimaan lain-lain	xxxx	xxxx
Bunga yang dibayarkan	(xxxx)	(xxxx)
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	(xxxx)	(xxxx)
Kas neto dari aktivitas operasi	xxxx	xxxx
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Pembelian aset tetap	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Penerimaan hasil investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(xxxx)	(xxxx)
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:		
Investasi dalam dana abadi (endowment)	xxxx	xxxx
Investasi bangunan	xxxx	xxxx
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Pembayaran utang jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(xxxx)	(xxxx)
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>

Sumber : SAK IAI ONLINE (ISAK 35)

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan laporan keuangan sebelum dan sesudah penerapan ISAK 35. Dengan menggunakan metode pengumpulan data untuk memperoleh data yang dibutuhkan yaitu :

- Tinjauan Literatur
- Wawancara
- Observasi

#### Metode Analisis Data

- Primer Metode analisis data primer ini dilakukan dengan mengunjungi pihak entitas.
- Sekunder Peninjauan lapangan dilakukan dengan cara mengunjungi langsung ke Panti Asuhan Gelora Kasih untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.

Penelitian dilakukan pada Panti Asuhan Gelora Kasih Sibolangit dan waktu penelitian dimulai bulan Oktober 2021.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan komprehensif dapat kita lihat pada kolom Perubahan aktiva bersih penambahan setiap aktiva bersih pada akhir periode. Namun pada bulan Oktober 2021, kekayaan bersih Panti Asuhan Gelora Kasih keseluruhan mengalami kenaikan yang dapat dilihat pada kolom Total Pendapatan Komprehensif.

**Tabel 3.1 Laporan Penghasilan Komprehensif**

LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF PANTI ASUHAN GELOLA KASIH PER OKT 2021			
<b>Tanpa Pembatasan dari pemberi sumber daya</b>		TP	—
<b>Pendapatan tanpa pembatasan</b>		TP	—
Pendapatan sumbangan pengunjung	2g, 9	TP	121.247.617
Pendapatan jasa giro	2g, 9	TP	5.624.005
Pendapatan sumbangan dari jemaat GBKP	2g, 9	TP	3.610.000
Pendapatan sewa kios	2g, 9	TP	4.000.000
Pendapatan Lain-lain	2g, 9	TP	23.009.000
<b>Total Pendapatan Tanpa Pembatasan</b>			<b>157.490.622</b>
<b>BEBAN-BEBAN</b>		—	—
<b>BEBAN TANPA PEMBATAAN</b>		TP	—
Beban Honor	2g, 11	TP	31.610.623
Beban pemeliharaan Kesehatan	2g, 11	TP	1.405.000
Beban reparasi Kendaraan	2g, 11	TP	11.584.000
Beban Transport	2g, 11	TP	1.911.000
Beban ALT	2g, 11	TP	10.345.000
Biaya Kantor	2g, 11	TP	843.516

Biaya adm satpam,dll	2g, 11	TP	18.280.500
Biaya Rek koran	2g, 11	TP	1.915.000
Biaya Pendidikan	2g,11	TP	12.692.000
Biaya Asrama	2g,11	TP	16.772.500
Biaya pemeliharaan inventaris asrama	2g, 11	TP	1.577.000
<b>Total Beban Tanpa Pembatasan</b>			<b>108.936.139</b>
<b>Surplus (Defisit) Tanpa Pembatasan</b>			<b>48.554.483</b>
<b>Dengan Pembatasan dari sumber daya</b>		DP	
<b>Pendapatan dengan pembatasan</b>		DP	
Pendapatan Sumbangan dari Yayasan Dharmais		DP	2.750.000
Beasiswa dari BPR		DP	500.000
Total Pendapatan Dengan Pembatasan	2g, 10	DP	3.250.000
<b>Total Pendapatan</b>	2g, 10	DP	<b>160.740.622</b>
<b>BEBAN DENGAN PEMBATASAN</b>	2g, 10	DP	
Implementasi sumbangan untuk lauk pauk	2g, 10	DP	1.500.000
<b>Total Beban Dengan Pembatasan</b>	2g, 10	DP	<b>1.500.000</b>
<b>Total Beban</b>	2g, 10	DP	<b>110.436.139</b>
<b>Surplus (Defisit) Dengan Pembatasan</b>	2g,10	DP	<b>1.750.000</b>
<b>Penghasilan Komprehensif Lain</b>	2g,10	DP	0
<b>Total Penghasilan Komprehensif</b>	2g,10	DP	<b>50.304.483</b>

Sumber : Panti Asuhan Gelora Kasih,2022

### 3.2 Laporan Perubahan Harta bersih

Dalam hal terjadi perubahan aktiva bersih terdapat dua aktiva bersih yaitu aktiva bersih tanpa aktiva bersih dan aktiva bersih dengan. Laporan ini mengidentifikasi kelebihan informasi atau defisit kekayaan bersih untuk jangka waktu tertentu. Berikut laporan perubahan kekayaan bersih Panti Asuhan Gelora Kasih Oktober 2021:

**Tabel 3.2 Laporan perubahan asset neto**

**PANTI ASUHAN GELOLA KASIH  
LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO  
UNTUK PERIODE OKT 2021**

Aset Neto Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya	
SALDO AWAL	500.000.699
SURPLUS TAHUN BERJALAN	48.554.483
SALDO AKHIR	<b>548.555.182</b>
Aset Neto Dengan Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya	
SALDO AWAL	1.500.973.000
SURPLUS (DEFISIT TAHUN BERJALAN)	1.750.000
SALDO AKHIR	<b>1.502.723.000</b>

**TOTAL ASET NETO** **2.051.278.182**

Sumber : Panti Asuhan Gelora Kasih,2022

### 3.3 Laporan Posisi Keuangan

Dalam neraca terdapat nilai akhir perbendaharaan gereja, total aset gereja, serta kewajiban-kewajiban yang harus dipikul oleh gereja. Untuk saldo akhir kekayaan bersih, akan diambil nilai laporan laba rugi komprehensif yang mengalami kenaikan atau penurunan. Meninjau kembali laporan situasi keuangan Panti Asuhan Gelora Kasih Oktober 2021.

<b>Tabel 3.3 Laporan Posisi Keuangan</b>  <b>PANTI ASUHAN GELORA KASIH</b> <b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b> <b>PER OKT 2021</b>	
<b>ASET /Aset Lancar</b>	
Kas dan setara kas	Rp2.036.010.483
Perlengkapan Yayasan	Rp30.000.000
Piutang	Rp8.000.699
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>Rp2.074.011.182</b>
<b>Aset tidak lancar</b>	
inventaris	Rp15.267.000
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>Rp15.267.000</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>Rp2.089.278.182</b>
<b>Liabilitas</b>	
Hutang yayasan	Rp38.000.000
<b>Total Liabilitas</b>	<b>Rp38.000.000</b>
<b>Aset Neto</b>	
Aset Neto Tanpa Pembatasan	Rp548.555.182
Aset Neto Dengan Pembatasan	Rp1.502.723.000
<b>Total Aset Neto</b>	<b>Rp2.051.278.182</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO</b>	<b>Rp2.089.278.182</b>

Sumber : Panti Asuhan Gelora Kasih,2022

### 3.4 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menunjukkan kas masuk dan kas keluar saja, jika terjadi salah catat maka saldo kas tidak sama dengan yang ada di laporan posisi keuangan. Berikut laporan arus kas Panti Asuhan Gelora Kasih pada Oktober 2021:

**Tabel 3.5 Laporan Arus Kas**

**PANTI ASUHAN GELORA KASIH  
LAPORAN ARUS KAS  
PER OKT 2021**

Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas neto dari aktivitas operasi :	
Perubahan dalam aset neto	Rp50.304.483
Penyesuaian untuk rekonsiliasi untuk aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktifitas operasi :	
KAS NETO YANG DITERIMA UNTUK AKTIVITAS INVESTASI	
Inventaris	Rp15.267.000
KAS NETO YANG DITERIMA UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN	
	Rp0
KENAIKAN (PENURUNAN) ASET NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS	Rp35.037.483
KAS DAN AWAL KAS PADA AWAL BULAN	Rp2.000.973.000
KAS DAN AWAL KAS PADA AKHIR BULAN	Rp2.036.010.483

Sumber : Panti Asuhan Gelora Kasih, 2022

### 3.5 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat penjelasan pos-pos laporan keuangan, gambaran umum Gereja dan ikhtisar kebijakan akuntansi.

### 3.6 Neraca Saldo Setelah Penutupan

Neraca Saldo setelah penutupan merupakan neraca awal untuk periode yang akan datang.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Kenaikan dan penurunan harta bersih dilihat pada penyusunan Laporan Penghasilan Komprehensif, kewajiban, nilai dari aset serta aset Panti Asuhan Gelora Kasih per 30 September dan 31 Oktober diperlihatkan pada laporan posisi keuangan pada HKBP Pangaribuan diperlihatkan pada Laporan Arus Kas.
2. Pencatatan Keuangan Gereja HKBP Pangaribuan menggunakan Metode yang sederhana. Pencatatan keuangan hanya dilakukan jika terjadi kas masuk dan kas keluar atau basis kas. Kemudian jumlah kas masuk, kas keluar dan total kas dilaporkan setiap Hari Minggu dengan cara disampaikan menggunakan warta jemaat Gereja GBKP.
3. Penyusunan Laporan Keuangan Gereja HKBP Pangaribuan yang disusun berdasarkan ISAK 35 menghasilkan laporan keuangan yang lebih terstruktur dan lebih terperinci bukan hanya terkait kas masuk dan kas keluar semata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra. (2007). *Akuntansi Yayasan Dan Lembaga Publik*. Jakarta: PT Erlangga
- Diviana, Sukma. (2020). *Penyajian Laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK 35 pada masjid Baitul Haadi*. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*.
- Halim Abdul, Muhammad Syam Kusufi. (2013). *Teori, Konsep, dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2007). *Teori Akuntansi, edisi revisi 09*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 109*. Jakarta: IAI
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Januari 2017*. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2016). *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Januari 2016*. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Pedoman Akuntansi Keuangan*. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Draft Eksposur Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (DE PSAK) 112 tentang Akuntansi Wakaf*
- Maulana, S.I. (2021). *Penerapan ISAK No 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba pada masjid besar AL-Atqiyah kecamatan Moyo utara kabupaten Sumbawa*. *Jurnal of Accounting, Finance, and Auditing*.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- SAK Ikatan Akuntan Indonesia Online. ISAK 35. *Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba per 1 Januari 2020*. Jakarta.
- S.R, Soemarso. (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar Buku 1 Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syahadatina, Rika (2017). *Akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa di desa Rapa Laok kecamatan Omben kabupaten Sampang*. *Aktiva jurnal Akuntansi*.
- Warrent, dkk. (2017). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia. Edisi 25*. Jakarta: Salemba Empat.